

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MENGGUNAKAN  
MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SARI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NUR ARDIANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MENGGUNAKAN MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SARI

Oleh

NUR ARDIANSYAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalen control group design*. Populasi penelitian berjumlah 38 orang peserta didik. Sampel penelitian menggunakan *ordinal sampling* atau sampling sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$  dan hasil uji statistik *t-test sparated varians* menunjukkan  $t_{hitung} = 3,551 > t_{tabel} = 2,021$  sehingga terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

**Kata kunci:** hasil belajar, inkuiri, media

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING MODEL USING MEDIA ON LEARNING OUTCOMES THEME 7 SUB-THEME 1 OF V<sup>th</sup> CLASS STUDENTS OF SD NEGERI 02 GUNUNG SARI**

**By**

**NUR ARDIANSYAH**

The problem in this study was low learning outcomes of V<sup>th</sup> grade students of SD Negeri 02 Gunung Sari. The purpose of this research is was to determine the significant effect on the application of inquiry learning model using media on learning outcomes of students. The type of the research was experimental research. The research design used non-equivalen control group design. The study population numbered 38 students. The research sample used ordinal sampling or systematic sampling. Data collection techniques were done by using test and non-test techniques. Data analysis techniques using a simple regression test and t-test sparated varians. The results of a simple regression test showed  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$  and the results of t-test sparated varians showed  $t_{hitung} = 3,551 > t_{tabel} = 2,021$  so that there was a significant influence and difference on the application of inquiry learning model using media on learning outcomes theme 7 sub-theme 1 students in class V SD Negeri 02 Gunung Sari.

**Keywords:** learning outcomes, inquiry, media

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MENGGUNAKAN  
MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SARI**

**Oleh**

**NUR ARDIANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI MENGGUNAKAN MEDIA  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 7  
SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS V SD  
NEGERI 02 GUNUNG SARI**

Nama Mahasiswa : *Nur Ardiansyah*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*[Signature]*  
**Drs. Herman Tarigan, M.Pd.**  
NIP 19601231 198803 1 018

*[Signature]*  
**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
NIK 231502870709201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

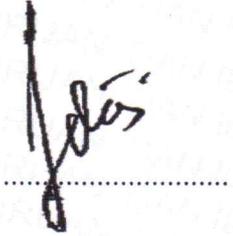
*[Signature]*

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

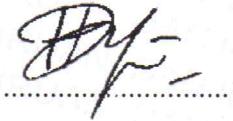
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

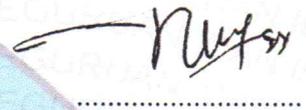
Ketua : **Drs. Herman Tarigan, M.Pd.**



Sekretaris : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juli 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NurArdiansyah  
NPM : 1713053008  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



NurArdiansyah  
NPM 1713053008

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Ardiansyah, dilahirkan di Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 12 Oktober 1998. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sumaryono dan (Alm) Ibu Siti Aminah. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 02 Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 02 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 01 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan juga terdaftar sebagai mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q. S Al Insyirah: 5-8)

“Jadikan setiap tempat sebagai sekolah, jadikan setiap orang sebagai guru”

- Ki Hajar Dewanantara –

Kegagalan dalam suatu hal adalah tanda bahwa ada keberhasilan dalam hal berikutnya. Jangan menyerah, coba terus.

- Mario Teguh -

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Sujud syukur kusembahkan kepadamu Ya Allah, telah engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini.

Segala puji hanya milik engkau Ya Allah, bersama keridhaanmu,  
kupersembahkan skripsi ini untuk:

Bapakku Sumaryono dan Ibu kandungku (Alm) Siti Aminah, dan juga kasih sayang yang tak terhingga kepada ibu sambungku ibu Supini, dan pastinya untuk nenek tercintaku nenek Paelah. Terima kasih atas cinta yang luar biasa, kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan yang tak berujung untuk anakmu dan cucumu ini hingga maut memisahkan. Selalu ku doakan setiap waktu untuk almarhum ibuku, nenekku, dan kakekku. Ya Allah semoga engkau tempatkan orang-orang terkasihku di surga firdausMu dan jauhkanlah mereka dari panasnya api neraka. Aamiin.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

## SANWACANA

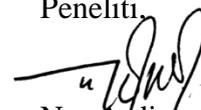
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.
5. Bapak Drs. Herman Tarigan, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Negeri 02 Gunung Sari, Ibu Oni Rosmala Dewi, S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Reni Indasari, S.Pd. dan Ibu. Sri Roliyeti, S.Pd., Wali kelas V A dan kelas V B yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, staf serta peserta didik SD Negeri 02 Gunung Sari yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
12. Dimas Pindo Astra, Rizka Fauzia Amalia Ananda, Isna Khoirunnisa, dan Nadya Maliana Pratiwi, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman kelompok skripsi, Yuni Krisna, Dwi Yulia, Indah M, Ninda R, Yuni M, dan Nur Fatimah yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
14. Teman-teman kelas A PGSD angkatan 2017, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Juni 2021  
Peneliti



Nur Ardiansyah  
NPM 1713053008

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
H. Penjelasan Judul.....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Belajar .....	11
a. Pengertian Belajar .....	11
b. Tujuan Belajar .....	11
c. Teori Belajar.....	12
d. Hasil Belajar .....	15
1) Pengertian Hasil Belajar .....	15
2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	16
2. Pembelajaran .....	18
a. Pengertian Pembelajaran .....	18
b. Pembelajaran di Sekolah Dasar .....	18
3. Pembelajaran Tematik.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	22
4. Model pembelajaran .....	24
5. Model Pembelajaran Inkuiri.....	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri .....	25
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri .....	26

6. Media Pembelajaran .....	28
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	28
b. Fungsi Media Pembelajaran .....	29
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	30
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	31
7. Media Audio Visual .....	32
a. Pengertian Media Audio Visual .....	32
b. Jenis-jenis Media Audio Visual.....	33
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	34
8. Penelitian yang Relevan .....	35
B. Kerangka Pikir .....	39
C. Hipotesis .....	41

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	43
1. Subjek Penelitian.....	43
2. Tempat Penelitian.....	44
3. Waktu Penelitian .....	44
C. Prosedur Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	46
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
1. Variabel Penelitian.....	47
a. Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ).....	47
b. Variabel Bebas ( <i>independent</i> ) .....	47
2. Definisi Konseptual Variabel.....	48
a. Model Pembelajaran Inkuiri .....	48
b. Hasil Belajar .....	48
3. Definisi Operasional Variabel.....	48
a. Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Audio Visual (X) .....	48
b. Hasil Belajar (Y).....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Teknik Tes .....	49
2. Teknik Non Tes.....	50
a. Observasi .....	50
b. Wawancara .....	50
c. Dokumentasi.....	50
G. Instrumen Penelitian .....	51
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	51
a. Instrumen Tes .....	51
b. Instrumen Non Tes .....	53
2. Uji Prasyarat Instrumen.....	56

a. Uji Validitas.....	56
b. Uji Reliabilitas.....	60
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	61
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	61
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Homogenitas.....	61
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	62
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual .....	62
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	62
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik secara Klasikal .....	62
d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri.....	63
e. Peningkatan Pengetahuan ( <i>N-Gain</i> ) .....	63
3. Uji Hipotesis .....	64
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	64
b. Uji T .....	65
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	66
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	66
2. Visi, Misi, dan Tujuan Umum.....	66
3. Pelaksanaan Penelitian .....	67
a. Persiapan Penelitian.....	67
b. Pelaksanaan Penelitian .....	67
4. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
5. Analisis Data Penelitian .....	68
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	73
a. Uji Normalitas .....	73
b. Uji Homogenitas.....	74
c. Uji Hipotesis .....	74
1) Uji Regresi Linear Sederhana .....	74
2) Uji T.....	76
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Tematik kelas V B .....	4
2. Nilai Ketuntasan Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2020/2021.....	5
3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	46
4. Kisi-kisi Instrumen Ranah Kognitif Pembelajaran Tematik.....	51
5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri .....	53
6. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri .....	54
7. Keterangan Skor Penilaian Pada Rubrik.....	56
8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif .....	57
9. Kisi-kisi dan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes .....	58
10. Koefisien Reliabilitas KR 20 .....	60
11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	63
12. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68

Tabel	Halaman
13. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	69
14. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	70
15. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	71
16. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori Belajar .....	14
2. Taksonomi Bloom.....	16
3. Desain Model Pembelajaran Inkuiri .....	28
4. Kerangka Pikir Konsep Variabel .....	40
5. Desain Eksperimen .....	43
6. Skema Pembagian Kelompok dengan Cara <i>Ordinal Pairing</i> .....	43
7. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	69
8. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	71
9. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	72
10. Diagram Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>Surat-Surat Penelitian</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	91
2. Surat Balasan Penelitian Penelitian .....	92
3. Surat Izin Instrumen.....	93
4. Surat Balasan Izin Instrumen .....	94
5. Surat Izin Penelitian .....	95
6. Surat Keterangan Penelitian.....	96
7. Surat Keterangan Teman Sejawat .....	97
8. Surat Keterangan Kepala Sekolah Penelitian.....	99
9. Surat Balasan Izin Penelitian .....	100
<b>Profil SD NEGERI 02 GUNUNG SARI</b>	
10. Denah Sekolah Penelitian .....	102
11. Sarana dan Prasarana Sekolah Penelitian.....	103
12. Data Peserta Didik Sekolah Penelitian.....	104
13. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Penelitian .....	105
<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
14. Silabus Pembelajaran .....	107
15. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) .....	116
16. Skenario Pembelajaran.....	117
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen .....	123
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol .....	141
19. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	146
20. Jadwal Turun Lapangan .....	150
21. Tes Uji Instrumen .....	151
22. Kunci Jawaban Tes Uji Instrumen .....	159
<b>Data Uji Instrumen</b>	
23. Hasil Uji Validitas.....	161
24. Hasil Uji Validitas Manual .....	171
25. Hasil Uji Reliabilitas .....	174
26. Hasil Uji Reliabilitas Manual.....	182
27. Tes Uji <i>Pretest</i> .....	183
28. Tes Uji <i>Posttest</i> .....	190

Lampiran	Halaman
29. Kunci Jawaban Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	197
<b>Hasil Penelitian</b>	
30. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	199
31. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kelompok Kontrol .....	201
32. Perhitungan Deskripsi Data Penelitian .....	203
33. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen .....	205
34. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Kontrol .....	206
35. Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri .....	207
36. Perhitungan Uji Normalitas .....	208
37. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	214
38. Hasil Uji Hipotesis .....	217
39. Perhitungan Uji T .....	220
<b>Tabel Statistik</b>	
40. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	227
41. Kurva Normal (Z Tabel) untuk <i>Pretest</i> .....	228
42. Kurva Normal (Z Tabel) untuk <i>Posttest</i> .....	229
43. Tabel Nilai Kuadrat ( $X^2$ ) .....	230
44. Tabel Nilai Uji Distribusi F Uji Homogenitas .....	231
45. Tabel Nilai Uji Distribusi F Uji Hipotesis .....	232
46. Tabel Nilai dalam Distribusi t .....	233
<b>Foto Dokumentasi</b>	
47. Foto Dokumentasi .....	235
48. Lembar Kendali Bimbingan .....	238

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya konsep pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat mencetak generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas, dalam hal ini diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pasal 3 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan dan tuntutan Indonesia masa depan. Menurut Said (2019: 116) pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif;

melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bisa dilakukan dengan pendekatan saintifik serta model pembelajaran yang lain yang dianggap tepat oleh pendidik sehingga kegiatan tidak membosankan.

Mahmud (2019: 13) mengungkapkan bahwa peserta didik harus aktif menyusun, mengorganisasi, dan melakukan kegiatan aktif berpikir, aktif menyusun konsep serta memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara kelompok dimana peserta didik dapat bekerja sama sehingga membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.

Pendidik dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide maupun gagasan mereka sendiri. Peran pendidik lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Slameto (dalam Yudha, 2018: 37) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni *intern* (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan *ekstern* (keluarga, sekolah, masyarakat). Sekolah adalah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik perlu dikaji mulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM).

Berkaitan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Salah satunya menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Malawi (2017: 1) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu lebih

menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan. Pendidik perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Malawi (2019: 1) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Namun pada kenyataannya di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini ditunjukkan dari pembelajaran yang kurang variatif, karena kecenderungan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran lama yaitu pendidik sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*). Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang bermakna dan peserta didik cenderung lebih pasif. Pendidik kurang dalam menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendidik juga langka melakukan kegiatan yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan penemuan seperti praktikum dan melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari hari rabu tanggal 13 Januari 2021, diperoleh beberapa informasi yang menunjukkan terdapat kelemahan-kelemahan pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak berperan aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang dalam mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan penemuan konsep-konsep yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik menjadi kurang bermakna. Pendidik juga kurang dalam pemilihan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar dari beberapa peserta didik kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berikut ini data hasil belajar tematik pada salah satu kelas yang terdapat di Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Tematik kelas V B**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI UAS
1	Bagus Dwi Setiawan	63
2	M. Fahri Ramadan	56
3	M. Nazulvikar Anggara	57
4	M. Syihab Yahya Saputra	72
5	M. Umar Yusron	62
6	Mamlu'ul Khoiriah	67
7	M.Rifan Andriansah	68
8	Nanda Indriani Novita Dewi	65
9	Niki Arya Pratama	62
10	Putri Adelia Maharani	66
11	Rahma Septiani	58
12	Resti Angraini	75
13	Riko Eriyanto	59
14	Rizki Luthfi Ramadani	56
15	Safa Nadifah	69
16	Tegar Adi Saputra	63
17	Veri Okta Saputra	61
18	Zahwa Zahrotul Izza	74
19	Putri Adelina Ferani	65

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V B SD Negeri 02 Gunung Sari

Berdasarkan dari tabel 1, dipaparkan bahwa terdapat nilai peserta didik di kelas V B masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik yaitu 70, maka dapat dilihat dari tabel hasil belajar di atas, peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran tematik di kelas V B terdapat 16 orang peserta didik dan yang tuntas ada 3 orang peserta didik. Persentase di kelas V B yang belum tuntas 84% dari 19 orang peserta didik dan yang sudah tuntas 16% dari 19 orang peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar tematik dapat dibuktikan dari data ketuntasan peserta didik di semua kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Data ketuntasan Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil pembelajaran tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Ketuntasan Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	KKM	Kelas	Ketuntasan				$\Sigma$
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	70	V A	10	45%	12	55%	22
2	70	V B	3	16%	16	84%	19
	Jumlah Peserta didik		13		28		41

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari

Berdasarkan dari tabel 2, terdapat nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui bahwa KKM pembelajaran tematik di kelas V yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 70, maka diambil keseluruhan peserta didik kelas V yang belum tuntas mencapai 68% atau 28 orang peserta didik dari 41 orang peserta didik sedangkan yang tuntas mencapai 32% atau 13 orang peserta didik dari 41 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang tuntas. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran tematik adalah model pembelajaran inkuiri. Pada hal ini, model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pola pembelajaran kurikulum 2013, karena model ini lebih menekankan pada proses pembelajaran penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada peserta didik.

Perdiyanto (2019: 2) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dimana pendidik menyampaikan permasalahan atau pertanyaan dan prosedur penyelidikan, sedangkan peserta didik menentukan

proses dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik dan efektif apabila diimbangi dengan alat bantu media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ibda (2019: 3) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu media audio visual. Sumiharsono (2017: 29) mengungkapkan bahwa media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Melalui media audio visual berupa video pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, bersemangat dan aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut Simarmata (2020: 81) video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, kegiatan yang menggunakan video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga perhatian peserta didik terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran.

Masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya minat belajar, kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga hasil belajar rendah adalah kurang tepatnya pendidik dalam memilih model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran. Bagi peserta didik, apabila pembelajaran di kelas kurang menarik maka akan membosankan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan media audio visual terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media terhadap Hasil

Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar tematik yang belum sesuai dengan standar KKM.
2. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pendidik belum maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran membosankan.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena kurangnya pemahaman pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual (X).
2. Hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran, khususnya terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Peserta didik**

Penelitian ini dapat membantu peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan dalam belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan berdampak yang positif juga untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

###### **2. Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dipakai pendidik sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan model pembelajaran yang lebih inovatif demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

###### **3. Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### 4. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri dengan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran tema 7 subtema 1 kelas V Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **2. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 38 orang peserta didik.

#### **3. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual dan hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik.

#### **4. Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 02 Gunung Sari Kabupaten Lampung Tengah.

#### **5. Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 157/UN26.13/PN.01.00/2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

## H. Penjelasan Judul

Penulis menjelaskan poin-poin dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang menekankan pada proses penemuan sebuah konsep, sehingga muncul sikap ilmiah pada peserta didik. Menurut Rahmat (2019: 63) model pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu.

### 2. Media

Media merupakan pengantar atau perantara. Menurut Kustandi (2020: 5) media adalah wadah dari pesan oleh sumbernya yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi dan menjadi bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Menurut Mudjiono (dalam Syahputra, 2020: 24) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

### 4. Pembelajaran Tematik

Menurut Prastowo (2019: 3) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Gredler (dalam Gasong, 2018: 12) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Suardi (2018: 10) menyatakan bahwa belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Gage (dalam Sutiah, 2016: 3) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, maupun sikap melalui interaksi dengan lingkungannya, dimana seseorang mengalami perubahan-perubahan dalam perilakunya sebagai akibat pengalaman.

##### **b. Tujuan Belajar**

Belajar harus memiliki tujuan agar hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan belajar dapat diartikan merupakan suatu penggambaran mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Astawa (2018: 9) menyatakan bahwa hakikat dari tujuan belajar mengacu pada suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang

diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Belajar menurut Dalyono (dalam Badaruddin, 2015: 16-17) bertujuan untuk:

- 1) Mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
- 2) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.
- 4) Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 5) Mengubah ketrampilan.
- 6) Menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.

Putu (2019: 3) tujuan belajar sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajar yang biasanya dapat terlihat melalui peningkatan kemampuan berpikir.
- 2) Menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiap individu melalui proses belajar.
- 3) Membentuk sikap dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan ini sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai dari proses belajar dengan mengadakan perubahan di dalam diri. Perubahan yang ingin dicapai dari proses belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan belajar tidak hanya fokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun juga berkesinambungan antara peserta didik, pendidik, dan sistem pembelajaran di kelas.

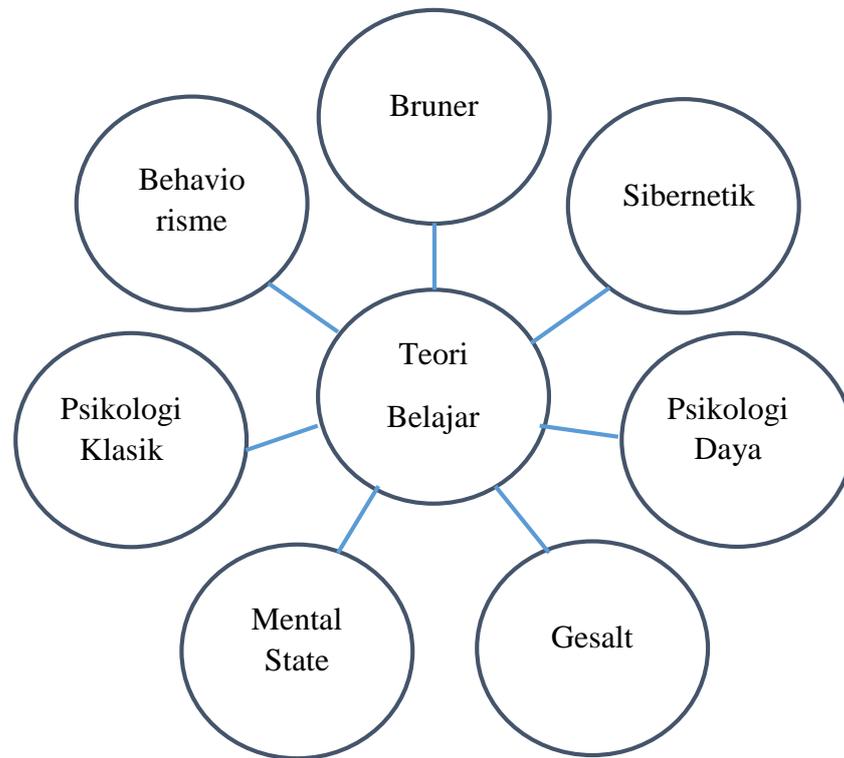
### **c. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan landasan yang fundamental terjadinya suatu proses pembelajaran. Banyak teori yang berkaitan dengan belajar. Riyanti (2020: 2) menyatakan bahwa teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia sebagai makhluk pasif yang dianggap seperti kertas putih dan tergantung pada orang yang akan menulis pada

kertas tersebut. Sutiah (2016: 26) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori Instruksi Bruner  
Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku seseorang. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan.
- 2) Teori Sibernetik  
Teori sibernetik berfokus pada pengolahan informasi dalam arti bahwa terjadinya proses belajar sangat berpengaruh oleh sistem informasi dalam situasi dan kondisi tertentu.
- 3) Teori Behaviorisme  
Teori behaviorisme menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil proses belajar. Teori behaviorisme menempatkan hadiah dan hukuman yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran.
- 4) Teori Psikologi Daya  
Teori ini beranggapan bahwa jiwa manusia mempunyai berbagai daya, semakin sering belajar atau melatih semakin kuat daya.
- 5) Aliran Psikologi Klasik  
Teori ini berasumsi bahwa belajar adalah mengulang-ulang materi yang dipelajari. Semakin sering mengulang materi yang dipelajari maka akan semakin cepat pandai. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dril. Pembelajaran dijalankan dengan cara hafalan.
- 6) Teori Mental State  
Teori mental state berasumsi bahwa cara belajar yang baik adalah dengan jalan memperbanyak hafalan dengan menggunakan hokum asosiasi reproduksi.
- 7) Teori Psikologi Gesalt  
Teori Gestalt memberikan prinsip belajar yaitu belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu; belajar merupakan penyesuaian individu dengan lingkungannya; belajar menitikberatkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut individu menemukan dirinya; tingkah laku terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya; belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan seseorang; belajar akan berhasil kalau dilandasi adanya kemauan dan tujuan.

Teori belajar juga bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Teori Belajar**

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan dari Sutiah (2016: 26)

Yaumi (2017: 28) mengemukakan teori-teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori belajar behaviorisme  
Menurut kaum behaviorisme belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- 2) Teori pemrosesan informasi  
Teori ini memandang belajar sebagai upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang terjadi pada diri peserta didik.
- 3) Teori skema dan muatan kognitif  
Teori ini membahas tentang proses belajar yang mengakibatkan asimilasi, akomodasi dan skema.
- 4) Teori belajar *situated*  
Pandangan umum teori ini adalah jika pendidik membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, saat itulah terjadi proses belajar.
- 5) Teori belajar konstruktivisme  
Teori ini berpandangan bahwa belajar benar-benar menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Janjai (dalam Perdana, dkk, 2020: 28) mengungkapkan bahwa teori konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efisien dan efektif karena peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan sendiri, menggambarkan cara peserta didik dapat memahami materi dan menempatkan pengetahuan dalam praktek.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa, teori konstruktivisme berpandangan bahwa peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan peserta didik sendiri dan hal ini sejalan dengan model pembelajaran inkuiri yaitu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Bersumber dari teori-teori tersebut, peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **d. Hasil belajar**

##### **1) Pengertian Hasil Belajar**

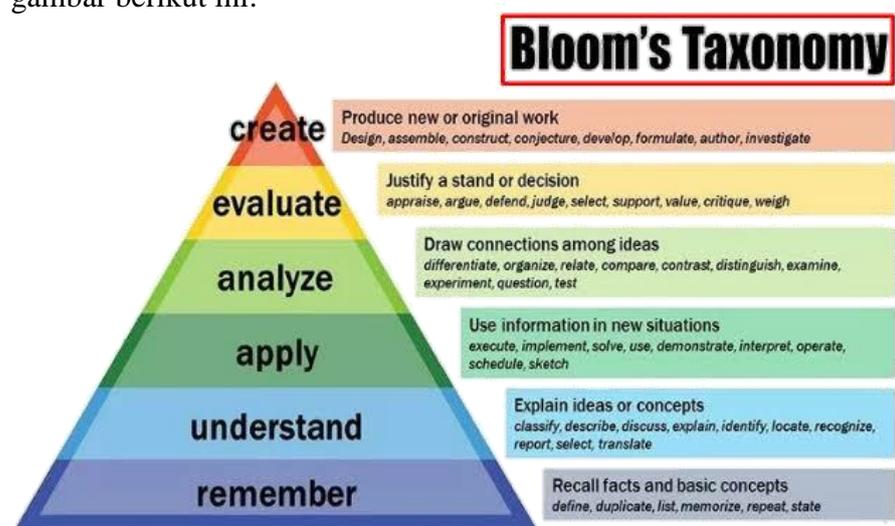
Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui evaluasi. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Rusman (2017: 129) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Syahputra (2020: 25) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom. Menurut Taksonomi Bloom (dalam Sudirman, 2021: 102) perilaku individu dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu:

1. Kognitif, ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual;
2. Afektif, ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi;
3. Psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan gerak.

Taksonomi Bloom umumnya memiliki 3 domain yakni: *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Pada domain *cognitive* yang terbagi menjadi 6 level yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating*, and *creating* atau bisa disajikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2. Taksonomi Bloom**

Sumber: Krathwohl, David (dalam Simanihuruk, 2019: 59)

## 2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syahputra (2020: 26) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Munadi (dalam Rusman, 2017: 130 – 131) menyatakan faktor-faktor yang

memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisiologi

Secara umum, kondisi fisiologi, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor- faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor- faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor- faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12-13) menguraikan faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, peneliti menyimpulkan ada dua faktor yang memengaruhi hasil peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Menurut Nasrulloh (2020: 1) pembelajaran adalah kegiatan dalam proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan belajar. Rusman (2017: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Kusumawati dan Maruti (2019: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah kegiatan dalam proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pendidik melalui penciptaan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan membelajarkan peserta didik yang belajar.

### **b. Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. (Nugraha, 2020: 10) menyatakan bahwa sekolah dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Menurut Agus Taufik (dalam Nugraha, 2020: 11) sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk

menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke tingkat sekolah menengah pertama.

Pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar yang masih suka untuk bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar untuk membentuk kelompok sebaya.

Pembelajaran di sekolah dasar harus menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Nugraha (2020: 11-12) menyatakan bahwa:

Pada proses pendidikan di sekolah dasar, akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, dan berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang diharapkan bakal mendukung peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada usia sekolah dasar adalah perwujudan pendidikan formal yang dilaksanakan selama 6 tahun dan harus disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor demi mempersiapkan kehidupan masa depan.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan unsur gabungan beberapa bidang ilmu mata pelajaran yang di dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Malawi (2017: 1) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Arafat (2020: 7) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran

dalam lingkup di sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Menurut Swadarma (2013:78) pembelajaran tematik atau yang disebut pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar yang mengaitkan beberapa aspek seperti indikator/ kompetensi dalam satu pelajaran ataupun lintas pelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran, penggabungan ataupun mengaitkan beberapa aspek seperti indikator/ kompetensi dalam satu pelajaran dalam lingkup di sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik pada penelitian ini menggunakan tema 7 dengan materi “Peristiwa dalam Kehidupan”, Subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik dituntut aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diberikan oleh pendidik. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Prastowo (2019: 15) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- 8) Bersifat fleksibel.

- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Malawi (2019: 7-8) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik atau terpadu sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik atau terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik atau terpadu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik atau terpadu bersifat luwes (fleksibel), dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan  
Pembelajaran tematik atau terpadu mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Swadarma (2013:78) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, perbedaan antarmata pelajaran tidak begitu jelas.
- 2) Menyajikan konsep (kompetensi/ indikator) dari berbagai bidang studi.
- 3) Penyajiannya disatukan dengan sebuah topik yang menarik.
- 4) Kompetensi/ indikator yang disajikan terkadang tidak runut, sepanjang secara mental masih sekuensial.
- 5) Waktu dan tempat kegiatan belajar tak harus di kelas, tapi disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan.

- 6) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 7) Memberi pengalaman langsung bagi peserta didik.
- 8) Membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Memberikan pengalaman langsung.
- 4) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 5) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 6) Bersifat fleksibel.
- 7) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pada setiap pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik menurut Mirdanda (2019: 18-19), kelebihanannya sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik menurut Suyanto

(2013: 268) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama.

- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi, dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi yang disajikan dalam konteks jelas dan bermakna.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang banyak tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan pendidik memadukan materi sesuai tema.
- 2) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat peserta didik belajar.
- 3) Sekolah yang kekurangan jumlah pendidik menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga pendidik mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik.
- 4) Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan bahkan ada yang di bawah standar, serta sarana teknologi informasi masih kurang memadai, hal ini akan menyulitkan pendidik untuk melakukan pengayaan tema untuk lintas kabupaten atau provinsi.
- 5) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran, menyulitkan pendidik dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes.

Trianto (2017: 69-70) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kemungkinan pemahaman antarbidang studi karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi sehingga peserta didik, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
- 2) Memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Tipe integrasi juga memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat, hal ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan pendidik lain.

Kekurangannya adalah:

- 1) Terletak pada pendidik, pendidik harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- 2) Sulit menerapkan secara penuh.
- 3) Memerlukan tim antarbidang studi, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
- 4) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik. Kelebihannya adalah pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Kekurangannya adalah tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat, bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat peserta didik belajar, dan jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan pendidik dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes.

#### **4. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan pola untuk menyusun rangkaian pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Darmadi (2017: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hidayat (2016: 67) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan pola pembelajaran tertentu.

Menurut Kusnadi (2018: 1) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, yang dapat kita gunakan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.

## **5. Model Pembelajaran Inkuiri**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Isrok'atun (2018: 54) model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pola pembelajaran melalui tahapan penemuan atau penyelidikan yang dilakukan peserta didik, dengan melakukan kegiatan memahami masalah, merancang atau melakukan suatu kegiatan dengan kemampuan dan pengetahuannya sendiri, serta mencari berbagai bukti yang mendukung untuk membangun konsep dari hasil temuan selama pembelajaran tidak lepas dari bimbingan pendidik.

Rahayu (2018: 22) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Menurut Ardiawan (2020: 92) model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran penemuan, yang dimana peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dalam mencari konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang

memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu pola pembelajaran melalui tahapan penemuan atau penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis yang dilakukan peserta didik, yang dimana peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dalam mencari konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Mashfufah (2020: 26) menyatakan bahwa terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri yang terdiri dari lima siklus belajar yaitu observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi, dan aplikasi. Kaharuddin (2020: 106-107) memaparkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

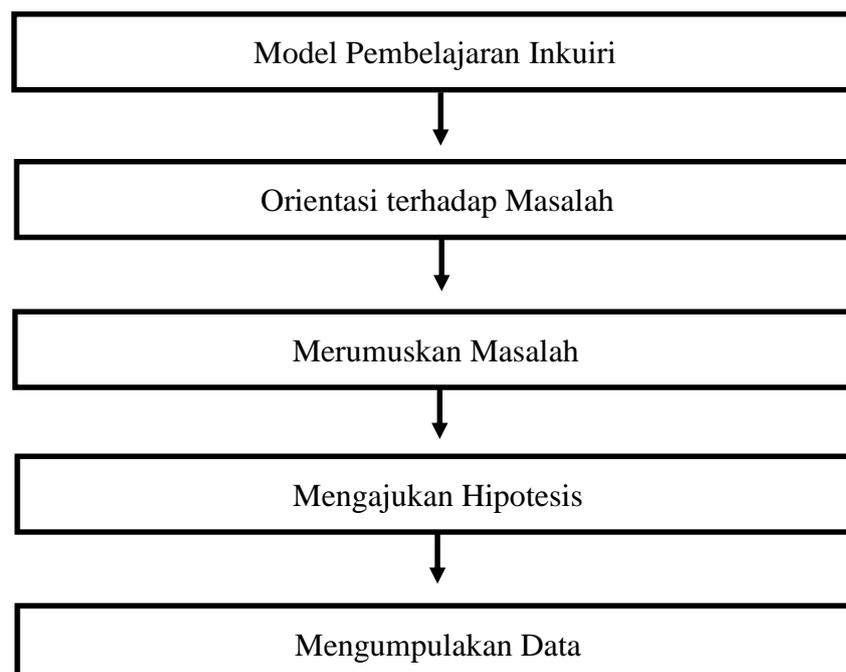
- 1) Orientasi terhadap masalah; pemberian stimulus atau rangsangan yang menarik bagi peserta didik sehingga memberikan rasa ingin tahu akan suatu hal.
- 2) Merumuskan masalah; stimulus yang diberikan akan muncul pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi basis dan tujuan pembelajaran tersebut.
- 3) Mengajukan hipotesis; perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang sudah didapatkan peserta didik dan hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data; peserta didik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap mungkin informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menguji hipotesis; setelah tahap yang sebelumnya, peserta didik menguji dugaan sementara, memproses data dan informasi yang diperoleh.
- 6) Kesimpulan; pada akhir pembelajaran, peserta didik menarik kesimpulan mengenai pengujian yang telah dilakukan peserta didik.

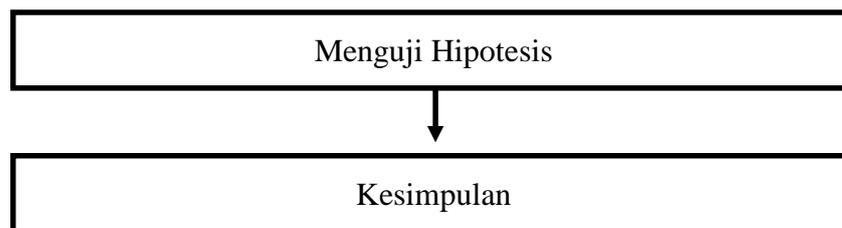
Isrok'atun (2018: 56) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah; pendidik menyajikan suatu permasalahan. Rumusan masalah inisudah dirancang sebelumnya oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik pada suatu konsep materi dalam pembelajaran.
- 2) Merumuskan hipotesis; masalah yang disajikan akan membantu perumusan peserta didik menentukan dugaan sementara. Dugaan sementara inilah yang disebut hipotesis, hipotesis harus dibuktikan benar atau salah melalui kegiatan penemuan.
- 3) Mengumpulkan data; peserta didik dapat mengumpulkan banyak data yang tersaji dalam permasalahan.
- 4) Menguji hipotesis; peserta didik melakukan kegiatan mengolah data guna memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) Menarik kesimpulan; seluruh rangkaian pembelajaran pada tahap terakhir peserta didik yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dapat berupa penemuan konsep oleh peserta didik yang sesuai dengan rancangan pendidik.

Rosardi (2021: 50) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Merumuskan hipotesis;
- 3) Mengumpulkan data;
- 4) Menguji hipotesis;
- 5) Merumuskan simpulan.





**Gambar 3. Desain Model Pembelajaran Inkuiri**

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kaharuddin (2020: 106-107)

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kaharuddin (2020: 106-107) yang menjelaskan satu per satu langkah yang harus dilakukan. Aktivitas kegiatan pembelajaran dari orientasi sampai merumuskan kesimpulan membuat peneliti lebih memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

## 6. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamid (2020: 4) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Suryadi (2020: 15) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang memotivasi untuk belajar. Kustandi (2020: 6) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

kemauan serta mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik biasanya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa verbal dalam menyampaikan materinya. Jika hanya dengan menggunakan bahasa verbal saja, maka pembelajaran akan cenderung membosankan untuk peserta didik dan tingkat imajinasi setiap peserta didik akan berbeda-beda. Untuk itu diperlukan suatu media sebagai alat penyampaian untuk mengkonkretkan pengetahuan peserta didik. Sumiharsono (2017: 11) mengemukakan fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar antara lain:

- 1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media belajar dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media belajar dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- 5) Media belajar dalam pembelajaran lebihutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media belajar dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ibda (2019: 38) menyatakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi Atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar akan berkonsentrasi pada isi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif maksudnya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar.
- 3) Fungsi kognitif yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mendengar informasi.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Duludu (2017: 11-17) menyatakan fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain.
- 2) Fungsi Sematik, kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik.
- 3) Fungsi manipulatif, didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan menstransportasi suatu peristiwa atau objek.
- 4) Fungsi Psikologi, meliputi fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensatoris, dan motivasi.
- 5) Fungsi Sosio Kultura, mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan fungsi dari media adalah sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep dan menyamakan pengalaman serta persepsi peserta didik agar penyajian pesan tidak terlalu bersifat visual dalam kegiatan pembelajaran.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamid (2020: 7) mengemukakan manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu, dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Kustandi (2020: 20) memaparkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, serta kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya. Misalnya karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Sumiharsono (2017: 11), manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu, dan antusiasme peserta didik, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya. Misalnya karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Satrianawati (2018: 10) menyatakan jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

- 1) Media Visual, adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, lata peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio, adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya:

suara, musik dan lagu, alat music, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.

- 3) Media Audio Visual, adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi, dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.
- 4) Multimedia, adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Yaumi (2018: 11) membagi media pembelajaran menjadi 7 bagian yaitu, media realia, model, perekasa teks, visual, audio, video, dan multimedia. Jalinus (2016: 11) menyatakan bahwa media menurut taksonomi Brezt dikelompokkan menjadi 8 kategori:

- 1) Media audiovisual gerak;
- 2) Media audiovisual diam;
- 3) Media audio semi gerak;
- 4) Media visual gerak;
- 5) Media visual diam;
- 6) Media semi gerak;
- 7) Media audio;
- 8) Media cetak.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih media audio visual berupa video pembelajaran karena media audio visual bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **7. Media Audio Visual**

### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Menurut Suryadi (2020: 23) media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Haryanti (2014: 137) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Simarmata (2020: 62) menyebutkan bahwa media audio visual adalah media pengajaran dan media

pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan media audio visual adalah media pengajaran yang digunakan sebagai penyampaian pesan atau informasi dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Jenis-jenis Media Audio Visual**

Sumiharsono (2017: 29) menyatakan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua macam, yakni:

- 1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti kaset video.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slide proyektor* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

Menurut Fernando (2020: 66) media audio visual juga terbagi menjadi media audio visual murni dan media audio visual tidak murni. Ismail (2020: 49) membagi media audio visual menjadi dua macam yaitu:

- 1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contohnya film strip suara dan cetak suara.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual dibagi menjadi 2 macam, yaitu media audio visual murni seperti film *video-cassette* dan media audio visual tidak murni seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Zainiyati (2017: 73) kelebihan media audio visual yaitu mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Kekurangan media audio visual yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba.

Ahmadi (2018: 281) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan media audio visual, kelebihannya yaitu fleksibel, relatif murah, ringkas, dan mudah dibawa. Kekurangannya yaitu memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan atau sebuah keterampilan khusus untuk pemanfaatannya di dalam sekolah atau pembelajaran di kelas. Ahyani (2020: 65) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kelebihannya yaitu:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai pembelajaran yang diajarkan.
- 2) Mengajar dengan lebih banyak bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan.
- 3) Pembelajaran dengan audio visual akan sangat menarik perhatian peserta didik.
- 4) Memperjelas penyajian dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kekurangan media audio visual sebagai berikut:

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan bahasa verbal dan suara sehingga hanya dapat dipahami oleh pendengar dengan tingkat pemahaman bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi pada media audio visual dapat mengakibatkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang jelas memperhatikan detail objek yang disajikan secara sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kelebihannya yaitu:

- 1) Media audio visual mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama.
- 2) Media audio visual sangat fleksibel, ringkas, dan mudah dibawa.

- 3) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai pembelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengajar dengan lebih banyak bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan.
- 5) Pembelajaran dengan audio visual akan sangat menarik perhatian peserta didik.
- 6) Memperjelas penyajian dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba.
- 2) Memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan atau sebuah keterampilan khusus untuk pemanfaatannya di dalam sekolah atau pembelajaran di kelas.
- 3) Media audio visual lebih banyak menggunakan bahasa verbal dan suara sehingga hanya dapat dipahami oleh pendengar dengan tingkat pemahaman bahasa yang baik.
- 4) Penyajian materi pada media audio visual dapat mengakibatkan verbalisme bagi pendengar.
- 5) Kurang jelas memperhatikan detail objek yang disajikan secara sempurna.

## 8. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang relevan:

- 1) Helmi Perdiyanto (2019) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Pada IPA Materi Energi Alternatif Di SDN Ngastemi 1”. Berdasarkan analisis data dan pembahasan model pembelajaran inkuiri membuat peserta didik untuk berpikir keras dalam menemukan suatu masalah dan menjawab suatu masalah. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat baik dalam keterlaksanaan pembelajaran IPA materi energi alternatif dan membuat peserta didik berpikir kritis dengan mendapatkan persentase 100% sedangkan nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran menggunakan model inkuiri yaitu 96,739.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dilihat dari model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengenai variabel terikat dan mata pelajaran yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel terikat “Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik” dan menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat hasil belajar. Perbedaan yang lain yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian, penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Ngastemi 1 Kecamatan Bangsal Mojokerto pada tahun 2019 sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021.

- 2) Ni Kt. Dewi Muliani dan I Md. Citra Wibawa (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Berdasarkan pada hasil analisis data, tampak bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada kelompok kontrol. Hasil belajar IPA kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video lebih baik dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal-hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 22,82 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 17.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari model pembelajaran yang digunakan dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah tempat dan waktu penelitian, penelitian tersebut dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Baturiti

Kabupaten Tabanan pada tahun 2019. Peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021.

- 3) Kadek Ayu Diah Ratna Sari, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Kesimpulan dari penelitian ini memaparkan bahwa pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi IPA menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media konkret berjalan dengan baik. Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang ditemukan, dapat terlihat bahwa peserta didik sangat termotivasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Berbeda dengan kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan pendekatan saintifik sehingga kurang berjalan dengan baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain skor kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen, yaitu 0,41 lebih tinggi dari kelompok kontrol 0,31.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilihat dari model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengenai variabel terikat. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel terikat “Kompetensi Pengetahuan IPA” sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat hasil belajar. Perbedaan yang lain yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian, penelitian tersebut dilaksanakan di SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur pada tahun 2018 sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021.

- 4) Roswita Lioba Nahak dan Vera Rosalina Bulu (2020) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta

Didik”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDI Bakunase Kupang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKPD berbasis saintifik memiliki efektivitas terhadap hasil belajar IPA kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji rata-rata nilai kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu  $68,24 < 79,41$  yang berarti *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKPD berbasis saintifik mampu meningkatkan nilai hasil belajar secara signifikan atau dengan kata lain model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKPD berbasis saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari model pembelajaran yang digunakan dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah media yang digunakan, waktu, dan tempat penelitian, penelitian tersebut memakai media Lembar Kerja Peserta Didik dan dilaksanakan di SDI Bakunase Kota Kupang pada tahun 2020. Peneliti akan melaksanakan dengan berbantuan media audio visual dan penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021.

- 5) Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung-Bali. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan persentase

dikategorikan 72,75% , sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% Sehingga terjadi persentase peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari model pembelajaran yang digunakan dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah tempat dan waktu penelitian, penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung-Bali pada tahun 2017. Peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021.

## **B. Kerangka Pikir**

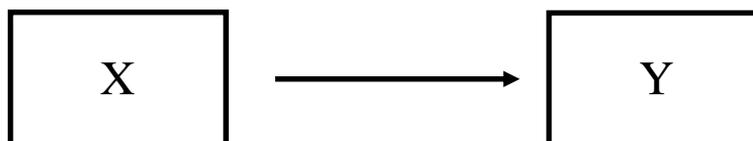
Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan dalam kerangka pikir. Menurut Muhammad (dalam Tohardi, 2019: 323) mengemukakan kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Sugiyono (dalam Kristanto, 2018: 51) mengemukakan kerangka pikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual dan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep, dimana peserta didik yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Peran pendidik adalah untuk membimbing peserta didik dalam menemukan cara terbaik pada pemecahan masalah di kegiatan pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran inkuiri, peserta didik akan dipicu keingintahuannya dalam menemukan hal-hal yang baru dan ingin diketahui peserta didik. Salah satu langkah pembelajaran inkuiri adalah pendidik datang ke kelas dengan membawa masalah yang akan dibahas dan pecahkan oleh peserta didik. Pendidik kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan cara terbaik dalam pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran inkuiri oleh pendidik ini berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat ke peserta didik dan memungkinkan peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar, tidak hanya menjadikan pendidik sebagai sumber belajar. Pendidik dan peserta didik bisa memanfaatkan media lain seperti media audio visual. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual yang dirancang oleh pendidik, peserta didik akan diarahkan secara aktif serta terlibat dalam proses pengamatan, perumusan masalah yang timbul, pengumpulan data, sampai proses evaluasi dan penarikan kesimpulan bersama.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dipaparkan, model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi sederhana menurut Muncarno (2017: 105), sehingga hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 4. Kerangka Pikir Konsep Variabel**

Keterangan:

X = Model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Sumber: Ismail, 2018: 65

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis pertama “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”.

Hipotesis kedua “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sani (2018: 25) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Ismail (2018: 52) menyatakan bahwa yang menjadi karakteristik eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah adanya kelas kontrol namun sampel tidak diambil secara random. Desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Desain *non-equivalent control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik atau kelas yang tidak mendapat perlakuan eksperimen model pembelajaran inkuiri. Desain penelitian *non-equivalent control group design* menurut Ismail (2018: 59) dapat digambarkan sebagai berikut:

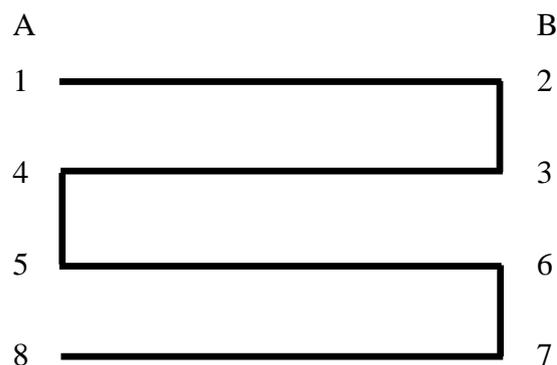
<i>Subject</i>	<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Gambar 5. Desain Ekperimen**

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* kelompok diberi perlakuan pada kelompok Eksperimen
- X = Perlakuan model pembelajaran inkuiri dengan media audio visual
- O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> = Nilai *pretest* kelompok control
- O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* kelompok control
- = Non eksperimen

(Herman, 1999: 67) Pembagian kelompok eksperimen berpasangan dan kelompok kontrol perorangan didasarkan pada hasil rangking pada tes awal. Adapun pembagian kelompok dalam penelitian ini dengan cara *ordinal pairing* sebagai berikut:



**Gambar 6. Skema Pembagian Kelompok dengan Cara *Ordinal Pairing***

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen
- B = Kelompok control
- 1, 2, 3, dst = rangking (hasil tes awal)
- OP = *Ordinal Pairing*

Sumber: Pranyoto (2020: 60)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari yang berjumlah 38 orang peserta didik.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Gunung Sari yang beralamat di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

1. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 02 Gunung Sari, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan studi dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
2. Peneliti melakukan observasi bersama 2 orang pendidik, yaitu ibu Reni Indasari, S.Pd. selaku pendidik kelas V A dan ibu Sri Roliyeti, S.Pd. selaku pendidik kelas V B mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas.
3. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
5. Melakukan uji instrumen di SD Negeri 02 Sidomulyo.
6. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
7. Menyusun pemetaan Kompetensi Dasar (KD), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sekaligus memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol melalui tes awal atau *pretest* dengan materi uji tema 7 subtema 1 semester genap kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari
2. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media audio visual, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.
3. Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Penyelesaian

1. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui pengaruh model inkuiri dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Gunung Sari.
2. Interpretasi hasil perhitungan data.

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Roflin (2021: 5) menyatakan bahwa populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Anshori (2009: 92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi awal dalam penelitian ini sebelum dilakukan tes uji kemampuan awal atau uji *pretest* adalah peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Kelas V A

memiliki jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dan kelas V B memiliki jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dengan rincian tabel berikut:

**Tabel 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Kelas	$\Sigma$ Peserta didik
1	V A	22
2	V B	19
$\Sigma$		41

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai yang mewakili populasi penelitian. Menurut Anshori (2009: 94) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Siyoto (2015: 64) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Nurdin (2019: 101) menyebutkan ada dua jenis desain pengambilan sampel, yaitu: rancangan pengambilan sampel probabilita (*probabillity sampling desaign*) dan rancangan pengambilan sampel nonprobabilita (*non probabillity desaign*). Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan desain sampel nonprobabilita (*non probabillity desaign*). Menurut Duli (2019: 63) *non probabillity desaign* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probabillity sampling* menurut Siregar (dalam Duli, 2019: 64) meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling sistematis atau ordinal. Rangkuti (2017: 6) mengemukakan bahwa *Ordinal sampling atau sampling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan

dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut atau anggota populasi yang sudah memiliki nilai.

*Ordinal sampling* atau *sampling sistematis* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji awal kemampuan atau *pretest*. Populasi awal yang digunakan sebelum dilakukannya tes uji *pretest* adalah 41 orang peserta didik. Berdasarkan *ordinal sampling* yang sudah dilakukan oleh peneliti, populasi didapatkan menjadi 38 orang peserta didik karena 3 orang peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga dalam penelitian ini memiliki kelas eksperimen 19 orang peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 19 orang peserta didik.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Duli (2019: 46) mengemukakan bahwa variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (dalam Duli, 2019: 46) variabel *independent* adalah anteseden, *predictor*, penyebab, sedangkan variabel *dependent* adalah variabel akibat. Variabel *independent* dilambangkan dengan (X) dan variabel *dependent* dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **a. Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari (Y). Hasil belajar tema 7 subtema 1 merupakan faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual.

#### **b. Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual (X). Model pembelajaran inkuiri

menggunakan media audio visual merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

## **2. Definisi Konseptual Variabel**

### **a. Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal dengan menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis serta menemukan atau merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai peserta didik dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

## **3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui pengukuran suatu variabel. Uraian mengenai variabel penelitian akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut.

### **a. Model Pembelajaran Inkuiri menggunakan Media Audio Visual**

**(X)**

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk membangun konsep pengetahuannya sendiri, melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri, peneliti menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Media audio visual adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada waktu proses belajar mengajar. Pemilihan media audio visual dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

#### **b. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan tersebut diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilalui peserta didik dan peserta didik dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* ranah kognitif pada tingkat C1, C2, C3, dan C4. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak 40 soal dengan skor 1 jika benar, dan 0 jika salah. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 70.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Tes**

Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Menurut Rukajat (2018: 37) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak 40 soal dengan skor 1 jika benar, dan 0 jika salah. Tes akan dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

## **2. Teknik Non Tes**

Rukajat (2018: 39) menyatakan bahwa teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Menurut Siyoto (2015: 81) observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada saat penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan observasi pada kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian.

### **b. Wawancara**

Supriyadi (2021: 264) mengemukakan wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara terbagi atas wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Menurut Mamik (2015: 113) wawancara terbuka tidak terikat dari bentuk pertanyaan, lebih bebas menggali informasi sedetail mungkin. Wawancara tertutup betul-betul terikat sistematis bentuk kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka.

### **c. Dokumentasi**

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik non tes ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto, bahan statistik, dan dokumen. Menurut Mamik (2015: 115) dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh foto/gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

#### a. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Instrumen tes yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Jumlah soal yang diajukan dalam tes uji coba ini sebanyak 60 soal bentuk tes objektif pilihan jamak. Adapun kisi-kisi instrumen soal ranah kognitif yang diujikan dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Ranah Kognitif Pembelajaran Tematik**

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	Jumlah Soal
PKn	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat.	2, 4, 5, 7, 8	5
		3.3.2 Mengimplementasikan keberagaman sosial budaya masyarakat.	1, 3, 6, 9, 10	5
B. Indonesia	3.5 Mengali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulisan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.	22, 23, 24, 25, 26,	5
		3.5.2 Mengidentifikasi informasi penting yang terdapat pada teks menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	28, 29, 33, 34, 35, 36	6
		3.5.3 Menjelaskan informasi penting yang	27, 30, 31, 32, 37	5

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
		terdapat pada sebuah teks dengan tepat.		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	13, 14, 15, 16, 20	5
		3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	11, 12, 17, 18, 19, 21	6
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	40, 44, 45, 46	4
		3.4.2 Mengetahui penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	38, 39, 41, 42, 43, 47, 48, 49	8
SBdP	3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Menjelaskan pengertian tangga nada dengan tepat.	55, 56, 57, 58, 59,	5
		3.2.2 Mengetahui macam-macam tangga nada lagu.	50, 51, 52, 53, 54, 60	6
Jumlah Soal: 60 butir				

## b. Instrumen Non Tes

Teknik non tes salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh penulis. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik:

**Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.	Penyampaian kompetensi	Menemukan informasi	Mengumpulkan informasi	Observasi	<i>Checklist</i>
2.	Penyajian materi dengan media audio visual	Mengolah informasi	Aktif mencatat	Observasi	<i>Checklist</i>
			Membuat rangkuman	Observasi	<i>Checklist</i>
3.	Pendidik membimbing dengan menstimulus sebuah pertanyaan terkait materi	Merumuskan masalah dan menetapkan hipotesis	Menetapkan hasil dari rumusan masalah dan hipotesis secara percaya diri	Observasi	<i>Checklist</i>
4.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mencari data informasi dari media audio visual	Mengamati dan mengolah kembali data yang sudah dicari	Menetapkan hasil dari data informasi yang sudah dicari	Observasi	<i>Checklist</i>
5.	Evaluasi	Evaluasi dan penarikan kesimpulan secara general jawaban dari data informasi yang sudah dicari peserta didik	Aktif merespon pendidik	Observasi	<i>Checklist</i>
6.	Penutup	Menyimpulkan materi pembelajaran	Berani mengemukakan kesimpulan	Observasi	<i>Checklist</i>

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
			Menyimpulkan materi	Observasi	Checklist

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kaharuddin (2020: 106-107)

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik Mengumpulkan informasi. ( <b>Penyampaian Kompetensi</b> )	Peserta didik tidak dalam mengumpulkan informasi	Peserta didik mengumpulkan 2 informasi dari yang ditargetkan	Peserta didik mengumpulkan 3 informasi dari yang ditargetkan	Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai keragaman budaya, langkah-langkah mencari informasi pada suatu teks, sifat-sifat benda, dan informasi mengenai tangga nada (4 informasi)
Aktif mencatat dan membuat rangkuman ( <b>Penyajian materi dengan media audio visual</b> )	Peserta didik mencatat 1 sifat benda padat, cair, dan gas	Peserta didik mencatat 2 sifat benda padat, cair, dan gas	Peserta didik mencatat 3 sifat benda padat, cair, dan gas dengan tepat	Peserta didik mencatat 4 sifat benda padat, cair, dan gas dengan tepat
Menetapkan hasil dari rumusan masalah dan hipotesis secara percaya diri ( <b>Pendidik membimbi</b> )	Peserta didik merumuskan hipotesis belum menggunakan bahasa yang baku	Peserta didik merumuskan hipotesis menggunakan bahasa yang baku akan tetapi belum sistematis	Peserta didik merumuskan hipotesis menggunakan bahasa yang baku, sistematis akan tetapi belum percaya diri	Peserta didik merumuskan hipotesis menggunakan bahasa yang baku, sistematis, dan percaya diri

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
ng dengan menstimulus sebuah pertanyaan terkait materi)	dan belum sistematis			
Menetapkan hasil dari data informasi yang sudah dicari (Pendidik membimbing peserta didik untuk mencari data)	Peserta didik menyajikan data yang belum lengkap dan belum informatif sehingga materi secara keseluruhan belum dipahami pembaca	Peserta didik menyajikan data dengan lengkap akan tetapi belum informatif, sehingga materi belum bisa dipahami oleh pembaca	Peserta didik menyajikan data dengan lengkap, informatif akan tetapi dalam penggunaan bahasa masih ada yang belum baku	Peserta didik menyajikan data dengan lengkap, informatif, penggunaan bahasa yang baku, sehingga materi mudah dipahami oleh pembaca
Aktif merespon pendidik (Evaluasi)	Peserta didik tidak aktif dalam merespon pendidik	Peserta didik aktif merespon pendidik menggunakan bahasa yang baik akan tetapi gagasan yang disampaikan kurang lengkap	Peserta didik aktif merespon pendidik menggunakan bahasa yang baik, gagasan-gagasan yang disampaikan lengkap namun kurang jelas	Peserta didik aktif merespon pendidik menggunakan bahasa yang baik, gagasan-gagasan yang disampaikan lengkap dan jelas serta penuh percaya diri
Berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi	Peserta didik belum berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi	Peserta didik mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang baku akan tetapi penggunaan intonasi yang kurang tepat sehingga	Peserta didik mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang baku, intonasi yang tepat, akan tetapi belum percaya diri	Peserta didik mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang baku, intonasi yang tepat dengan rasa percaya diri

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
		kurang percaya diri		

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kaharuddin (2020: 106-107)

**Tabel 7. Keterangan Skor Penilaian Pada Rubrik**

Skor	Keterangan
1	Perlu Pendampingan
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kaharuddin (2020: 106-107)

## 2. Uji Prasyarat Instrumen

### a. Uji Validitas

Menurut Yusuf (2015: 61) konsep validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid. Menurut Kasmadi dan Surniah (2014: 157) untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*, angka indeks korelasi diberi lambang  $r_{pbi}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Korelasi: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbi}$  = Koefisien korelasi *point biserial*
- $M_p$  = Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- $M_t$  = Mean skor total
- $S_t$  = Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- $q$  = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Distribusi/ tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Validitas instrumen tes berupa soal dalam bentuk objektif dilakukan dengan jumlah responden 22 orang peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 60 soal. Berikut ini hasil analisis validitas butir soal tes objektif:

**Tabel 8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif**

No Item		Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,45	0,42	Valid	Digunakan
2		-0,27	0,42	Drop	Tidak digunakan
3	2	0,65	0,42	Valid	Digunakan
4	3	0,55	0,42	Valid	Digunakan
5	4	0,74	0,42	Valid	Digunakan
6	5	0,77	0,42	Valid	Digunakan
7	6	0,57	0,42	Valid	Digunakan
8	7	0,64	0,42	Valid	Digunakan
9		0,06	0,42	Drop	Tidak digunakan
10	8	0,73	0,42	Valid	Digunakan
11		0,33	0,42	Drop	Tidak digunakan
12	9	0,71	0,42	Valid	Digunakan
13		0,48	0,42	Valid	Tidak digunakan
14	10	0,77	0,42	Valid	Digunakan
15	11	0,75	0,42	Valid	Digunakan
16	12	0,73	0,42	Valid	Digunakan
17	13	0,60	0,42	Valid	Digunakan
18		0,46	0,42	Valid	Tidak digunakan
19	14	0,70	0,42	Valid	Digunakan
20		0,00	0,42	Drop	Tidak digunakan
21	15	0,64	0,42	Valid	Digunakan
22	16	0,66	0,42	Valid	Digunakan
23		0,70	0,42	Valid	Tidak digunakan
24	17	0,52	0,42	Valid	Digunakan
25	18	0,70	0,42	Valid	Digunakan
26	19	0,58	0,42	Valid	Digunakan
27	20	0,78	0,42	Valid	Digunakan
28	21	0,73	0,42	Valid	Digunakan
29		-0,10	0,42	Drop	Tidak digunakan
30	22	0,56	0,42	Valid	Digunakan
31	23	0,64	0,42	Valid	Digunakan
32	24	0,88	0,42	Valid	Digunakan
33	25	0,63	0,42	Valid	Digunakan
34		0,17	0,42	Drop	Tidak digunakan
35	26	0,68	0,42	Valid	Digunakan
36	27	0,66	0,42	Valid	Digunakan
37		0,17	0,42	Drop	Tidak digunakan
38	28	0,68	0,42	Valid	Digunakan
39	29	0,64	0,42	Valid	Digunakan
40		0,37	0,42	Drop	Tidak digunakan

No Item		Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
41	30	0,60	0,42	Valid	Digunakan
42		0,56	0,42	Valid	Tidak digunakan
43		0,61	0,42	Valid	Tidak digunakan
44	31	0,64	0,42	Valid	Digunakan
45	32	0,59	0,42	Valid	Digunakan
46		0,41	0,42	Drop	Tidak digunakan
47		-0,07	0,42	Drop	Tidak digunakan
48	33	0,70	0,42	Valid	Digunakan
49	34	0,60	0,42	Valid	Digunakan
50		0,16	0,42	Drop	Tidak digunakan
51	35	0,69	0,42	Valid	Digunakan
52		0,16	0,42	Drop	Tidak digunakan
53	36	0,59	0,42	Valid	Digunakan
54		0,37	0,42	Drop	Tidak digunakan
55	37	0,68	0,42	Valid	Digunakan
56	38	0,63	0,42	Valid	Digunakan
57		0,03	0,42	Drop	Tidak digunakan
58	39	0,65	0,42	Valid	Digunakan
59		0,12	0,42	Drop	Tidak digunakan
60	40	0,67	0,42	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil analisis uji validitas diperoleh butir soal yang valid sebanyak 45 soal dan 15 soal lainnya dinyatakan drop (lampiran 23 halaman 161). Kemudian peneliti menggunakan soal yang valid sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Peneliti tidak menggunakan seluruh soal valid sebagai soal *pretest* dan *posttest* dengan pertimbangan menyesuaikan instrumen soal tes. Kisi-kisi dan uji validitas instrumen tes sebagai berikut:

**Tabel 9. Kisi-kisi dan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	
			Di anjurkan	Di pakai
PKn	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat.	4, 5, 7, 8	4, 5, 7, 8
		3.3.2 Mengimplementasikan keberagaman sosial budaya masyarakat.	1, 3, 6, 10	1, 3, 6, 10
B. Indonesia	3.5 Mengali informasi penting	3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi	22, 23, 24, 25, 26	22, 24, 25, 26

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	
			Di anjurkan	Di pakai
	dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	<p>penting pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Mengidentifikasi informasi penting yang terdapat pada teks menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>3.5.3 Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat.</p>	<p>28, 33, 35, 36</p> <p>27, 30, 31, 32,</p>	<p>28, 33, 35, 36</p> <p>27, 30, 31, 32</p>
Ilmu Pengetahuan Alam	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p> <p>3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p>	<p>13, 14, 15, 16,</p> <p>12, 17, 18, 19, 21,</p>	<p>14, 15, 16</p> <p>12, 17, 19, 21</p>
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<p>3.4.1 Menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>44, 45</p> <p>38, 39, 41, 42, 43, 48, 49</p>	<p>44, 45</p> <p>38, 39, 41, 48, 49</p>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	
			Di anjurkan	Di pakai
SBdP	3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Menjelaskan pengertian tangga nada dengan tepat.	55, 56, 58	55, 56, 58
		3.2.2 Mengetahui macam-macam tangga nada lagu.	51, 53, 60	51, 53, 60
Jumlah			45	40

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2015: 74) suatu alat ukur dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujikan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil, atau relatif sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft excel 2013* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item

$1$  = Bilangan konstan

$s_t^2$  = Varian total

$p_i$  = Proporsi subjek yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$q_i$  = Proporsi subjek yang menjawab salah, atau:  $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $p_i$  dengan  $q_i$

Sumber: Yusuf (2015: 81)

**Tabel 10. Koefisien Reliabilitas KR 20**

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 45 butir soal, kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut.

Perhitungan dilakukan menggunakan rumus *Kuder Richardson*.

Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil  $r_{11} = 0,99$  atau 1 (lampiran 25 halaman 174), untuk menguji tingkat koefisien reliabilitas soal maka harga tersebut dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tersebut mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi_{\text{total}}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi_{\text{hitung}}^2$  = nilai chi kuadrat hitung
- $f_o$  = frekuensi hasil pengamatan
- $f_e$  = frekuensi yang diharapkan
- $k$  = banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017: 71)

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus berikut:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017: 65)

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk diuji signifikansinya. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti homogen, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif secara individual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/ yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2000: 102)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum_i$  = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum_N$  = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk. (2010: 40))

### c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

**Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

<b>Nilai Berpikir Kritis</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 85\%$	Sangat tinggi
65-84%	Tinggi
45-64%	Sedang
25-44%	Rendah
$\leq 24\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

**d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dengan media audio visual, dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ada di rubrik. Data aktivitas peserta didik akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013: 46)

**e. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)**

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas *control*, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari *Pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Menghitung peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dapat digunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi =  $\geq 0,7$

Sedang =  $0,3 - 0,7$

Rendah =  $N-Gain < 0,3$

Sumber: Yuwono (2020: 65)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran inkuiri) menggunakan media audio visual terhadap Y (hasil belajar tema 7 sub tema 1). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

$\alpha$  = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Sumber: Muncarno (2017: 105)

Kriteria Uji:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

#### Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

#### b. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol tanpa perlakuan, maka pengujian digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1^2$  = varian total kelompok 1

$S_2^2$  = varian total kelompok 2

Sumber: Muncarno (2017: 63)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kaidah keputusan yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan, sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari dengan memperoleh  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$ .
2. Uji T perbandingan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki  $t_{hitung} = 3,551 > t_{tabel} = 2,021$  yang artinya  $H_0$  diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”.
3. Uji T *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki analisis data dengan hasil  $t_{hitung} = -10,887 < t_{tabel} = 2,101$ . Hal tersebut alternatif diterima karena hasil  $t_{hitung}$  bernilai negatif, artinya terjadi kecenderungan kenaikan nilai sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri.
4. Uji T *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki analisis dengan nilai  $t_{hitung} = -8,09 < t_{tabel} = 2,101$ . Hasil  $t_{hitung}$  bernilai kurang dari  $t_{tabel}$  berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, karena kelompok kontrol tidak berikan perlakuan eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

### **1. Peserta didik**

Diharapkan model pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menggunakan berbagai media dengan optimal.

### **2. Pendidik**

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik diharapkan dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3. Sekolah**

Diharapkan sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran inkuiri. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, akan tetapi bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

### **4. Peneliti lanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu materi harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan penelitian ini dapat meminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. & Ibda, H. 2018. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV Pilar Nusantara, Semarang. 492 hlm.
- Ahyani, F. & Suwartini, I. 2020. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran teks eksplorasi kelas VIII SMPN 1 Sewon. *Jurnal Sekolah PGSD*. 4: 63-69.
- Anshori, M. & Iswati, S. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press, Surabaya. 156 hlm.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung. 110 hlm.
- Arafat, L. M. & Azizan, N. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana, Jakarta. 216 hlm.
- Ardiawan, I. K. N. & Wiradnyana, I. G.A. 2020. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Nilacakra, Bali. 152 hlm.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Astawa, I. B. M. & Adnyana, I. G. A. P. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok. 246 hlm.
- Badaruddin, A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV. Abe Kreatifindo, Jakarta. 175 hlm.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*. Deepublish, Yogyakarta. 423 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish, Yogyakarta. 198 hlm.
- Duludu, U. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Deepublish, Yogyakarta. 89 hlm.
- Fernando, P. A., dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta. 182 hlm.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta. 205 hlm.
- Hamid, M. A., dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta. 114 hlm.
- Haryanti, N. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Gunung Samudera, Malang. 262 hlm.
- Herman. 1999. *Program Outdoor Education Sebagai Model Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa di SLTP*. IKIP, Bandung. 216 hlm.
- Hidayat, U. S. 2016. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, Sukabumi. 162 hlm.
- Ibda, H. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara, Semarang. 201 hlm.
- Ismail, F. 2018. *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Kencana, Jakarta. 460 hlm.
- Ismail, I. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher, Makassar. 234 hlm.
- Isrok'atun & Rosmala, A. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, Jakarta. 188 hlm.
- Jalinus, N. & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana, Jakarta. 236 hlm.
- Juniati, N. W. & Widiani, I. W. 2017. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1: 20-29.
- Kadek Ayu, dkk. 2018. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 23: 104-112.

- Kaharuddin, A. & Hajeniati, N. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Pusaka Almailda, Gowa. 143 hlm.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 234 hlm.
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Deepublish, Yogyakarta. 135 hlm.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Edu Publisher, Tasikmalaya. 134 hlm.
- Kustandi, C. & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana, Jakarta. 306 hlm.
- Kusumawati, N. & Sri Maruti, E. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV. Ae Media Grafika, Magetan. 122 hlm.
- Mahmud, S. & Idham, M. 2019. *Teori Belajar Bahasa*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh. 210 hlm.
- Malawi, I. & Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi*. CV. Ae Media Grafika, Magetan. 182 hlm.
- Malawi, I., dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV. Ae Media Grafika, Magetan. 178 hlm.
- Mamik. 2015 *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher, Sidoarjo. 316 hlm.
- Mashfufah, A., dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Berbasis Etno-Sosioekologi untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan pada Mahasiswa*. Lakeisha, Klaten. 92 hlm.
- Mirdanda, A. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yudha English Gallery, Kalimantan Barat. 122 hlm.
- Muliani, N. K. D. & Wibawa, I. M. C. 2019. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3: 107-114.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung. 136 hlm.
- Nahak, R. L. & Bulu, V. R. 2020. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja peserta didik berbasis saintifik terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*. 6: 230-237.

- Nasrulloh, M. F. & Umardiyah, F. 2020. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, Jombang. 70 hlm.
- Nugraha, M. F., dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publisher, Tasikmalaya. 312 hlm.
- Nurdin, I. & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, Surabaya. 282 hlm.
- Perdiyanto, H. 2019. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada IPA materi energi alternatif di SDN Ngastemi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6: 2468-2477.
- Perdana, R., dkk. 2020. *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity): Untuk Memberdayakan Critical And Creative Thinking (CCT) Skills*. Lakeisha, Klaten. 185 hlm.
- Pranyoto, H. 2020. *Pengaruh Model Latihan Menggunakan Media Terhadap Kemampuan Tendangan Jarak Jauh Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP Negeri 36 Bandar Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 217 hlm.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana, Jakarta. 343 hlm.
- Purwanto, N. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 165 hlm.
- Putu Arga. H. S., dkk. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press, Sumedang. 66 hlm.
- Rangkuti, A. A. 2017. *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana, Jakarta. 196 hlm.
- Rahayu, Kantining. 2018. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi ekosistem melalui model pembelajaran guided inquiry bagi siswa kelas VII B semester II SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. 6: 19-25.
- Riyanti, A. 2020. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media, Magelang. 113 hlm.
- Roflin, E., dkk. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan. 168 hlm.
- Rosardi, R. G. & Supardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Insan Cendekia Mandiri, Solok. 148 hlm.

- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta. 161 hlm.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta. 538 hlm.
- Said, K. 2019. *Pengembangan Profesi Guru pada Kurikulum 2013*. PT. Indragiri Dot Com, Riau. 187 hlm.
- Sani, K. F. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Deepublish, Yogyakarta. 187 hlm.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish, Yogyakarta. 75 hlm.
- Simanihuruk, L., dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta. 158 hlm.
- Simarmata, J., dkk. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta. 108 hlm.
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta. 130 hlm.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta. 218 hlm.
- Sudirman, I. N. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. CV. Nilacakra, Bali. 144 hlm.
- Sumiharsono, R. & Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran*. CV. Pustaka Abadi, Jember. 110 hlm.
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan. 554 hlm.
- Suryadi, A. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. CV. Jejak, Sukabumi. 113 hlm.
- Suryadi, A. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran: Jilid 2*. CV. Jejak, Sukabumi. 116 hlm.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Kencana, Jakarta. 310 hlm.
- Sutiah. 2016. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Nizamina Learning Center, Sidoarjo. 216 hlm.
- Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga, Jakarta. 296 hlm.

- Swadarma, D. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. 208 hlm.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing, Sukabumi. 72 hlm.
- Tohardi, A. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. TanjungPura University Press, Tanjung Pura. 1305 hlm.
- Trianto, I. B. A. & Suseno, H. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana, Depok. 426 hlm.
- Yaumi, M. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Kencana, Jakarta. 354 hlm.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kencana, Jakarta. 248 hlm.
- Yudha, R. P. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Displin Peserta Didik*. Yudha English Gallery, Pontianak. 62 hlm.
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Kencana, Jakarta. 344 hlm.
- Yuwono, S. L. 2020. *Asyiknya Mengajarkan Sains di Kelasku: Berbagai Pengalaman Mengajar*. Tata Akbar, Bandung. 76 hlm.
- Zainiyati, H. S. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana, Jakarta. 230 hlm.